

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian korelasi dimana dalam penelitian ini peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap. Dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yoqyakarta : PustakaPelajar, 1997), 8

² Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 68

kesimpulan.³ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Penelitian kali ini populasinya adalah siswa kelas IX A,B, dan C di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Anggota Populasi Kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

No	Kelas	Jumlah
1.	IX A	32
2.	IX B	28
3.	IX C	27
Jumlah total		87

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih secara representatif (mewakili). Dengan mempelajari sifat data yang ada di sampel, kemudian dijadikan generalisasi untuk menjelaskan karakteristik data dari populasi.⁴

Sugiyono (2012: 118) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sukardi (2010: 54) menyatakan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik ini adalah cara pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu sehingga setiap unit dapat mendapatkan peluang yang sama. Teknik yang

³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 55

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 81

dapat dilakukan adalah dengan cara undian, ordinal, atau dengan tabel bilangan random. Dari populasi sebanyak 3 kelas dengan jumlah 87 siswa, peneliti mengambil sampel berdasarkan tabel penolong penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5 % ditentukan diantara $N=85$, $S=68$ dan $N=90$, $S=72$. Dalam penelitian ini jumlah N sebesar 87, maka sampel yang diambil sebanyak 69 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁵ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Make A Match*, dengan indikator guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka hanya mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis.

⁵Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2007), 5

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada Taksonomi Bloom. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan SK dan KD pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode angket

Angket atau Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷ Tujuan penyebaran angket atau kuesioner ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket yang digunakan peneliti ini bertujuan mengetahui data-data terkait bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009),76

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 142

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan, misalnya data sejarah berdirinya, lokasi, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah serta guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan yang dimaksud fenomena alam maupun sosial adalah variabel penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket. Peneliti menggunakan angket ini untuk mendapat data yang valid dan reliabelterkait dengan pengaruh metode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Adapun dasar-dasar peneliti menggunakan angket adalah:

1. Responden adalah orang-orang yang paling tahu tentang dirinya, apabila dinyatakan atau diinformasikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
2. Jawaban yang disampaikan subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan tipe langsung dengan bentuk tertutup artinya angket diberikan langsung kepada responden dengan jawaban yang sudah ada dalam angket. Adapun kriteria penyeekorannya sebagai berikut:⁸

1. Selalu dengan jawaban A diberi skor 5
2. Sering dengan jawaban B diberi skor 4
3. Kadang-kadang dengan jawaban C diberi skor 3
4. Jarang dengan jawaban D diberi skor 2
5. Tidak pernah dengan jawaban E diberi skor 1

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 135

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah
	Metode pembelajaran <i>Make A Match</i> (X)	a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. 4 b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan. 3 c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3 d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. ⁹	6
	Hasil Belajar Siswa (Y)	a. Ranah kognitif hasil belajar siswa. 7 b. Ranah afektif 7	6

⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, 253

		hasil belajar siswa.	
		c. Ranah psikomotor hasil belajar siswa.	

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang dikehendaki.¹⁰ Uji validitas instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat untuk penelitian ini berhasil mengukur atau menilai apa yang sebenarnya akan diukur dan dinilai, maka instrumen ini dikatakan valid atau kena sasaran. Adapun dalam melakukan pengujian uji validitas yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity constuct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product-moment* sebagai berikut:

¹⁰Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 63

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

R_b = koefesien korelasi pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel bersangkutan

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n = jumlah responden dalam uji coba instrumen

sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r_b) dilakukan dengan taraf signifikan 5 %. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % adalah sebagai berikut :

1. Item pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}
2. Item pertanyaan kuesioner penelitian tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .¹¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsistensi dari waktu ke waktu.¹²

Untuk melakukan uji reabilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan nomer pada angket yang masuk.

¹¹J. Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi 3*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), 97

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21*, 47

- 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skal likert.
 - 3) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - 4) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - 5) Mengkuadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
- b. Menghitung koefisien r untuk uji reabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) + \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = banyaknya bulir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

Mencari varians tiap butir digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 - \frac{\sum(X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ^2 = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

n = Varian total

Uji validitas dan reabilitas dapat diuji menggunakan bantuan SPSS dengan uji validitas dan realibilitas.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal.¹³ Adapun normal atau tidaknya distribusi data tersebut, harus dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Atau bisa menggunakan ketentuan reliabilitas sebagai berikut:¹⁴

- a. Jika cronbach alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika cronbach alpha $< 0,60$, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan. Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dapat dilakukan dengan mencari koefisien antar variabel dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai korelasi dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

¹³Masrukhin, *Buku Layanan SPSS Aplikasi Statistik deskriptif dan Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 128

¹⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), 73

- b. Menguji signifikan tidaknya korelasi dengan uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

- c. Mencari persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai Y, terlebih dahulu mencari harga a dan b terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$a = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum Y^2)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- d. Mencari koefisien korelasi dengan rumus:

$$R = \sqrt{R^2}$$

- e. Mencari varians garis regresi dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

2. Uji t

Setelah melakukan analisis data, untuk menguji hipotesis apakah diterima/ditolak, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan t-stistik dengan t-hitung dimana apabila nilai t-statistik < t-hitung maka hipotesis diterima namun apabila t-statistik > t-hitung maka hipotesis ditolak. Atau hipotesis dapat juga diuji dengan membandingkan p-value dengan alpha (α), dimana nilai (α) dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika p-value < alpha (α) maka hipotesis diterima, namun apabila p-value > alpha (α) maka hipotesis ditolak.¹⁵

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP Undip, 2005), 84

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁶

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative
 $H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan peningkatan kinerja karyawan perspektif Islam.
 $H_a : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen
- b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$
- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n-1$
- d. Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :
 $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- e. Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
 $\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0
 $\alpha < 5$ persen : menolak H_0

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 84